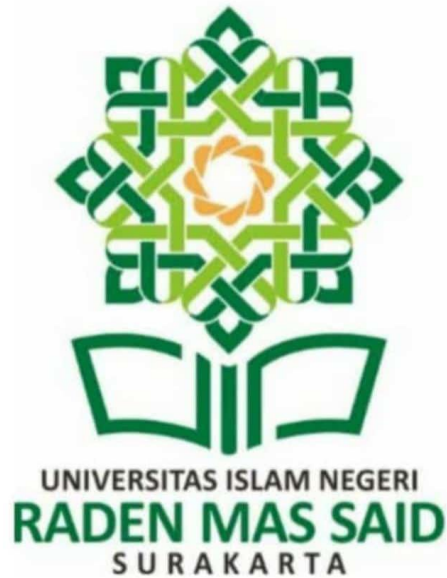


**ANALISIS NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM
TAYANGAN FILM KARTUN UPIN DAN IPIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Dewi Damayanti
163131099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Dewi Damayanti

NIM : 163131099

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dewi Damayanti

NIM : 163131099

Judul : Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin

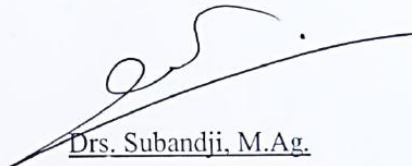
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing



Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin” yang disusun oleh Dewi Damayanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021



Penguji Utama

: Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP. -



Surakarta, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 196403021996031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Joko Susanto, S.H. dan Ibu Ita Sulistyawati yang telah memberikan motivasi dan semangat serta selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Adik saya tersayang Rosi Susanto yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi
3. Teman dekat penulis Iryani Mifta Nurrohma, S.Pd yang telah mengingatkan dengan sabar kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi
4. Sahabat terbaik penulis Qothrunnada, Aminatuzzahroh, Arsyia Fajarrini, S.Pd dan seluruh teman-teman PIAUD C angkatan 2016
5. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al -insyiroh 8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Damayanti

NIM : 163131099

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plgiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Dewi Damayanti
NIM: 163131099

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Segenap keluarga besar Hadi Rosidi yang telah memberikan dukungan internal maupun eksternal terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Kedua orangtua Bapak Joko Susanto, S.H., Ibu Ita Sulistyawati, adik Rosi Susanto
7. Sahabat-sahabatku Arsyia, Nada, Mbak Linta, Anggun, yang selalu kebersamai, memotivasi, dan mendukung penulis
8. Teman-teman Grup WhatsApp Alumni 2016 yang turut memotivasi, mendukung penulis dengan sabar
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2016 UIN Raden Mas Said Surakarta terima kasih atas kebersamaan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam kepenulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis,

Dewi Damayanti

ABSTRAK

Dewi Damayanti, 2023, *Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci : Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin

Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini merupakan salah satu dari banyaknya perkembangan anak. Permasalahan yang masih terjadi adalah pengaruh tayangan atau tontonan pada anak, tontonan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya nilai agama dan moral. Tujuan dari film ini yaitu untuk membantu stimulasi perkembangan nilai agama dan moral secara nyata dan lebih menarik dengan adanya tayangan film 2D Upin dan Ipin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang terdapat pada tayangan film Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan serta sumber data sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis kajian isi (*content analysis*). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer pada tayangan Film dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Hasil penelitian ini, bahwa tayangan film kartun Upin dan Ipin memiliki beberapa indikator sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai berikut (1) mengenal Islam sebagai agama yang di anut (2) mengenal Allah melalui ciptaan-Nya (3) terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan (4) terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk (5) mengenal hari-hari besar agama (6) menghormati pemeluk agama lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATAPENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Pembatasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	10
2. Anak Usia Dini	30
3. Nilai-nilai Karakter	37
4. Film Kartun.....	41
B. Telaah Pustaka	43
C. Kerangka Teorik	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Data dan Sumber Data.....	48
C. Tehnik Pengumpulan Data	49

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
E. Teknis Analisis Data	51
BAB IV	53
PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data.....	53
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan penting keberadaannya, jika hal tersebut telah tertanam pada diri anak sejak dini, hal ini merupakan suatu awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan aspek tersebut perlu adanya strategi atau model pembelajaran yang tepat sebagai suatu stimulasi anak baik disekolah maupun dirumah. Penanaman nilai dalam bentuk praktik etika, ritual atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang memiliki konsekuensi hafalan atau secara tertulis, namun dapat ditarik kearah kognitif, efektif dan fisik motorik dengan menyaksikan secara langsung peristiwa-peristiwa yang nyata dan dirangkum dalam bentuk lain. Sehingga, orang tua maupun pendidik terkadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan moral anak usia dini terutama dalam ibadah, berdoa dan menghargai sesama manusia, hal ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa kurang berhasil dalam mendidik anak. Namun perkembangan zaman pada saat ini berkembang cukup pesat, seperti yang diketahui bahwa kini media digital berhasil merambah dunia pendidikan salah satunya adalah media film, media tersebut merupakan hal yang cukup berfungsi karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku utamanya sehingga memiliki kecenderungan untuk anak meniru.

Pada beberapa tahun terakhir dunia perfilman semakin menjamur, bagi TV swasta maupun lokal, melalui media internet pun kita dapat mengakses film, rental-rintal video CD film banyak tersedia, dan dapat menonton film di bioskop menjadi temat favorit masyarakat tidak terkecuali anak-anak. Pada kalangan masyarakat umum terjadi perbedaan pendapat mengenai dunia perfilman, karena melihat tayangan TV yang pula dapat mmebrikan efek negative pada anak-anak. Dari segi tema, para prodsen beranggapan bahwasanya masyarakat umum khususnya anak-anak memerlukan tokoh dalam kehidupannya, karena pada dasarnya film sendiri memiliki fungsi sebagai media penerangan dan penddikan secara penuh, yang artinya film bukan hanya sekedar alat bantu, juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap.

Orangtua harus mempunyai tontonana film yang sehat untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik serta kejiwaan yang positif. Disamping itu tontonan dapat mempengaruhi krakter anak. Karakter adalah suatu tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi, orang yang berkarakter adalah orang yang melkukan dan merespon sesuatu dengan spontan serta reflek (Hamid & Istianti, 2017). Sedangkan tujuan pngembangan nilai gama dan moral menurut Rizki Ananda adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dari perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Ananda, 2017: 85-102). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan juga kebiasaan (*habit*).

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih atau menjad kebiasaan untuk melakukan kebaikan (Rohmah, 2018). Tayangan film mempunyai keunggulan sebagaimana dikemukakan oleh Sukenti, yaitu: merupakan suatu dominator belajar yang umum serta bagus untuk menjelaskan suatu proses, dapat menyajikan baik teori atau praktik, dapat mengikat perhatian anak, untuk lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indra kita (penglihatan), film mampu merangsang serta memotivasi dalam belajar dan suatu upaya dalam meningkatkan perkembangan anak (Sukenti, 2011).

Film saat ini menjadi salah satu upaya orangtua dan pendidik dalam mengembangkan beberapa aspek anak salah satunya perkembangan nilai agama dan moral. Seperti halnya film katun kisah-kisah para nabi dan sahabatnya, nusa rara, dan Upin Ipin yang banyak mengandung nilai agama dan moral sebagaimana kita ketahui bahwa diantara film animasi yang populer dikalangan masyarakat saat ini adalah Upin dan Ipin. Para orang tuapun memberikan tontonan ini terhadap anak-anaknya karn arsa percaya mereka terhadap pendidikan moral dan agama yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para tokoh yang berperan seakan memasuki duina nyata bagia anak sehingga imajinasi anak dapat berkembang secara positif.

Film kartun Upin dan Ipin berasal dari negeri jiran atau Malaysia, dengan cakupan bahasa melayu sebagian masyarakat asing dengan Bahasa tersebut, tidak menurunkan minat masyarakat terhadap film kartun tersebut, berbagai macam komentar hadir mengenai tayangan film Upin dan Ipin karena dianggap sebagai salah satu film kartun yang bukan berasal dari Indonesia.

Tokoh yang dimainkan dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Merupakan sepasang bocah kembar dengan latar belakang lingkungan serta keluarga yang sederhana. Film kartun tersebut merupakan gambaran dari sebuah karakteristik pada anak usia dini secara ideal. Disamping memiliki karakter yang senang bermain, senang bertanya, berimajinasi dan memiliki khayalan yang tinggi, Upin dan Ipin juga memiliki sifat mulia yang patut untuk dicontoh oleh anak, seperti patuh terhadap orangtua, disiplin waktu, taat menjalankan ajaran agama dan lain sebagainya. Karakter yang demikian sangat pas dengan karakter perkembangan anak yang sesungguhnya.

Sutradara film telah memasukkan nilai-nilai ajaran agama serta moral dan akhlak yang terpuji dalam setiap episode cerita dan karakter yang dimainkan Upin dan Ipin, dkk. Hampir pada setiap episode cerita sarat dengan moral-moral, misalnya episode “Alunan Ramadhan”, terdapat berbagai macam pembelajaran keagamaan. Sikap saling menghargai sesama teman, toleransi keagamaan, perilaku serta pengajaran yang terdapat pada film tersebut dapat dijadikan sebagai contoh baik untuk proses pengembangan nilai agama dan moral anak. Alunan Ramadhan merupakan salah satu dari banyaknya episode pada serial film kartun Upin dan Ipin yang berisikan tentang kegiatan Upin, Ipin

dan teman-temannya dalam melaksanakan ibadah berpuasa, beraneka ragam aktivitas yang dilakukan salah satunya berpuasa. Pada episode tersebut nilai-nilai agama dapat ditemukan melalui pembiasaan-pemiasaan aktivitas Ramadhan, seperti tarawih, berpuasa, bebuka puasa bersama, mengaji, tidak hanya nilai-nilai agama yang dapat ditemukan pada episode tersebut, nilai moral serta karakter dapat terlihat dari pembiasaan membantu orang lain, pola asuh keluarga yang mempengaruhi perkembangan moral anak serta nilai-nilai karakter anak.

Penelitian ini mengambil titik focus pada perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam tayangan upin dan ipin. Perkembangan nilai agama dan moral menarik untuk dikaji karena memiliki berbagai tahapan perkembangan dan tingkat perkembangan, memiliki sifat-sifat perkembangan, karakteristik anak usia dini dan sebagainya. Penulis mengambil tayangan upin dan ipin karena secara karakteristik anak usia dini tercermin pada tayangan tersebut, banyaknya poin-poin perkembangan sesuai dengan informasi yang penulis butuhkan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih tentang nilai-nilai agama dan moral. Peneliti mengambil dengan judul “Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin”.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai agama dan moral

Tujuan dari ajaran agama yang diberikan tuhan kepada manusia yakni agar manusia dapat hidup dengan selamat sejak lahir hingga kematian dan kembali dengan tuhan. Unsur-unsur dari agama terdiri dari keyakinan, upacara keagamaan, sekelompok orang yang menjadi pemeluk agama dan emosional (Koentjaraningrat, 1986:375-378). Menurut Lickona (1992:37) nilai dapat dibagi menjadi dua yaitu moral dan non-moral.

2. Pengertian Film kartun

Film merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual, dalam penerapannya film dianggap mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti dapat digemari oleh seluruh masyarakat, film kartun animasi Upin dan Ipin merupakan film kartun bergambar tangan dan bersambung yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Mad Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh Les' Copaque di Selangor. Film kartun upin dan ipin ini terdiri dari 4 serial, yakni Upin dan Ipin, Upin dan Ipin dan kawan-kawan, Upin dan Ipin setahun Kemudian, dan Upin dan Ipin Versi Terbaru. Oleh karena dengan banyaknya serial tersebut maka pada penelitian ini penulis memilih episode yang berkaitan dengan bulan Ramadhan. Adapun untuk episode yang dipilih ialah: "Alunan Ramadhan", Musim 12 dengan tiga bahagian yang merupakan episode 4, 5 dan 6 . Episode tersebut dipilih karena mengingat penayangan film kartun tersebut adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman pada anak mengenai nilai agama dan

moral dalam pelaksanaan bulan suci Ramadhan, sehingga mereka dapat memaknai dan turut merayakan bulan Ramadhan sesuai dengan ajaran agama islam.

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa yang dimaksud penulis adalah dengan judul: “Analisis Nilai Agama dan Moral dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin”, adalah nilai agama dan moral yang terdapat pada film kartun upin dan ipin episode “Alunan Ramadhan ”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya stimulasi perkembangan anak yang diterapkan secara menarik dan nyata
2. Kurang tepatnya pemilihan tayangan pada anak

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah yang dibahas adalah “Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang terdapat pada film kartun upin dan ipin pada usia 5-6 tahun pada Episode Alunan Ramadhan”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang terdapat pada film kartun upin dan ipin pada usia 5-6 tahun?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dalam film kartun upin dan ipin pada usia 5-6 tahun”.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan yang berkaitan dengan tayangan film kartun upin dan ipin mengenai aspek nilai agama dan moral anak usia dini
- b) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya memberikan pengajaran serta bimbingan tentang nilai agama dan moral pada anak
- b) Bagi orangtua, sebagai bahan masukan dalam memilih tayangan kartun bergambar sebagai salahsatu upaya meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak
- c) Bagi anak, dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengenal ketuhanan secara lebih menariki,

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Kajian Teori

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (W. J .S. poerdarminto, 2007: 801) menyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, nilai adalah suatu kualitas serta penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi penentu perilaku manusia (Henry, 2003: 32).

Nilai juga dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan masyarakat akan hal baik serta memilah hal yang akan dilakukan dan harus ditinggalkan (Nurul Zuriah, 2008: 19).

Agama merupakan bahasa dari sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu *a* dan *gama*. *A* memiliki makna tidak dan *gama* bermakna kacau. Jika kedua suku kata tersebut digabungkan memiliki arti “tidak kacau”. Dari ungkapan makna yang tesusun, agama merupakan suatu sistem yang mengatur segala aspek pada kehidupan

agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai norma-norma serta aturan yang terdapat pada lingkungan masyarakat (Wulan Adiarti, 2012: 79).

Zakiyah Darajat mendefinisikan agama merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh pikiran, diresapi dengan perasaan, dilaksanakan dengan tindakan serta perbuatan, perkataan dan sikap. Adapun dengan artian bahwasanya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang melalui kombinasi antara kesanggupan yang dimiliki sejak lahir atau dapat terbentuk melalui lingkungan tempat berada.

Nilai-nilai agama merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan bertumbuh serta berkembangnya kehidupan beragama, hal tersebut memiliki tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah serta akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Asmaun Sahlan, 2010: 69).

Moral secara etimologis berasal dari bahasa latin "*mos*", yang memiliki arti tata cara, adat istiadat atau istiadat, sedangkan memiliki kata jamak yaitu "*mores*". Dalam arti kebiasaan atau adat istiadat kata "*moral*" memiliki arti yang sama dengan kata Yunani yaitu "*ethos*" yang berarti etika (Hurlock, 1978: 74). Sedangkan dalam bahasa arab kata "*moral*" memiliki arti budi pekerti yang artinya kata ini mempunyai makna yang sama dengan "*akhlak*", dalam bahasa indonesia kata "*moral*" dikenal memiliki arti "*kesusilaan*".

Demikian halnya Driyarkara dalam (Bambang Daroeso, 1989: 22) moral memiliki arti yang sebenarnya bagi manusia, yang artinya moral merupakan kesempurnaan bagi manusia atau kesusuilaan yaitu tentang tuntutan kodrat manusia.

Sedangkan menurut (Jamie, 2003: 16) memiliki penafsiran bahwasanya moral merupakan suatu ajaran baik dan buruknya tentang perbuatan dan perilaku yang dilakukan oleh individu.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasari diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah lakuyang baik sesuai degan norma-norma dan aturan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut (Nasiruddin, 2010: 31) akhlaq merupakan kata jamak dari kata *khuluq*, kata khuluq adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk dari bati sedangkan *khalq* merupakan bentuk dari lahir. Akhlak merupakan sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebh proses. Karena sudah terbentuk maka akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusuilaan, sopan-santun. Tidak berbeda dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa inggris.

Menurut (Mansur, 2011: 221) dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji

(*al-akhlaq al-muhammad*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an, wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figure dari akhlak Al Qur'an sebagai suri tauladan. Sebagaimana terdapat pada surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S.al Ahzab/33:21).

Pengertian etika dari segi etimologi, etika berasal dari Bahasa Yunani, *ethos* yang berarti *watak kesusilaan atau adat kebiasaan*, sama dengan akhlak dalam artian bahasa. Artinya etika merupakan suatu bentuk dari pranata perilaku seseorang atau suatu kelompok, yang tersusun dari suatu system atau norma yang diambil dari gejala atau aturan alamiah pada kelompok-kelompok masyarakat (Jamal dan Hidayat, 2003: 112).

Adapun etika secara istilah, telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya *Ki Hajar Dewantara* menurutnya etika adalah suatu ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan didalam kehidupan

manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya merupakan perbuatan.

Perbedaan antara moral dengan akhlak, etika, kesusilaan dan kesopanan dapat kita lihat pada sifat dan kawasan pembahasannya, di mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral lebih bersifat praktis, yang ukurannya adalah bentuk perbuatan. Serta sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk pun berbeda, dimana akhlak berdasarkan pada al-Qur'an al-Sunnah, etika berdasarkan akal pikiran, sedangkan moral, kesusilaan dan kesopanan berdasarkan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.

Oleh karena itu, perkembangan nilai agama dan moral dapat dipengaruhi dari berbagai hal diantara pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui stimulasi yang tepat serta factor lingkungan yang ikut serta dalam membantu perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

b. Macam-macam Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai-nilai internal dimiliki anak dari hasil pembelajaran yang diperoleh dari lingkungannya, lingkungan pertama dan terdekat yang diketahui dan dihadapi seorang anak, sebelum ia mengenal lingkungan social yang lebih luas, yaitu orangtuanya. Pembelajaran orangtua hanya akan diserap dengan baik jika orangtua juga menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung nilai-nilai tersebut (Dian Ibung, 2009: 67).

Anak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan diri yang dapat turut serta mengembangkan potensi diri nilai agama dan moral itu sendiri, berikut adalah macam-macam pengembangan nilai agama dan moral yang dimiliki oleh anak usia dini, diantaranya:

1.) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan untuk mengakui perasaan serta pemikiran sekaligus tindakan seseorang terhadap oranglain. Kejujuran menjadi hal yang penting karena mengakui apa yang ia pikirkan, rasakan serta apa yang ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.

2.) Disiplin

Disiplin dimengerti sebagai cara membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin anak dapat memperoleh batasan dalam memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Disiplin data membimbing serta mendorong anak dan membantu anak agar memperoleh puas karena kesetiannya dan kepatuhannya serta mengajarkan anak tentang kepatuhan

3.) Perhatian dan Peduli terhadap Orang lain

Setiap orang tua, muda, besar, kecil maupun anak-anak senang apabila diperlakukan secara baik, dan pasti sependapat bahwa perhatian terhadap orang lain tanpa memandang statusnya adalah hal baik yang selalu diharapkan. Perhatian dan kepedulian memiliki makna yaitu sebagai kebaikan hati dan kesejahteraan terhadap perasaan orang lain.

4.) Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan posisi diri terhadap orang lain untuk mengerti dan merasakan pemikiran terhadap orang lain. Anak yang memiliki rasa empati yang baik akan mempunyai tenggang rasa terhadap orang lain dan peka terhadap situasi sekitar/

5.) Menghormati Orang lain

Menghargai dan menghormati orang lain memiliki arti bahwa memperlakukan orang lain secara baik dan manusiawi. Sikap menghargai dan menghormati tidak akan timbul secara langsung pada anak, namun proses pembelajaran kemampuan moral ini dapat dimulai sejak dini, yaitu memberikan teladan pada anak juga sikap saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

6.) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah ekspresi emosi anak sebagaimana anak mengekspresikan emosinya dengan erat serta kaitannya dengan proses pengendalian diri anak tersebut. Ekpresi emosi merupakan kemampuan moral seorang anak dalam berbagai emosi sesuai dengan perasaannya.

7.) Keadilan

Adil adalah perasaan atau keyakinan yang memberikan motivasi untuk bersikap jujur, bertindak benar dan berbagidengan orang lain. Biasanya anak yang memiliki sikap adil akan peka terhadap unsur-unsur moral lainnya.

8.) Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh terhadap suasana hidup yang menyenangkan, ceria dan penuh warna. Selain berdoa religiusitas dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi secara sederhana, lagu sederhana tersebut dapat memperkenalkan anak akan kebesaran serta keagungan tuhan terhadap manusia.

9.) Sosialitas

Sikap hidup saling berbagi serta memperhatikan, saling meyakini dan saling melengkapi perlu diberikan pada anak sejak dini, anak diajak untuk bersikap leboh terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi tidak bersikap egois dan menang sendiri.

10.) Gender

Sikap, kondisi, situasi serta suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan terus menerus dan diterima oleh masyarakat secara turun temurun. Indonesia kental memiliki ideology patriarki, oleh karena itu hal ini harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan atau kegiatan bersama.

11.) Demokrasi

Demokrasi dapat diterapkan sejak dini melalui kegiatan yang sifatnya menghargai perbedaan tahap demi tahap dan diarahkan pertanggungjawaban yang benar sesuai dengan nalar.

12.) Kemandirian

Melalui kegiatan bersama anak dapat dikenalkan bermain dengan teman sebayanya. Pada tahap ini anak perlu diajarkan untuk mengurus permainan yang digunakan, membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan.

13.) Daya Juang

Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak, karena itu pujian dan dukungan sangat membantu pada proses pengembangan daya juang anak.

14.) Tanggung jawab

Untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak, menjaga alat permainan agar tidak mudah rusak. Merupakan

awal dari sikap pembentukan perilaku bertanggung jawab. Melalui kegiatan dan kebiasaan yang seperti itu dapat melatih proses pengembangan rasa tanggung jawab anak.

15.) Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

Penghargaan terhadap lingkungan anak dapat dilakukan dengan cara ikut serta memelihara taman, diajak berkebun serta mengenalkan berbagai macam keadaan alam sekitar. Hal ini merupakan langkah awal dalam mencintai lingkungan alam yang lebih luas lagi di jagad semesta ini (Nurul Zuriah, 2008: 47)

c. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Sebelumnya sudah dibahas mengenai macam-macam nilai-nilai agama dan moral anak usia dini serta mengenalkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki beberapa macam tahap perkembangan

Menurut Piaget dalam bukunya (Hurlock: 1978: 76) perkembangan moral terjadi pada dua tahapan yang jelas, tahap pertama yang disebut piaget “Tahap realism moral” atau “moralitas oleh pembatasan”. Tahap kedua disebutnya sebagai “tahap moralis otonomi” atau “moralita oleh kerja sama atau hubungan timbal balik”.

Dalam tahap *pertama*, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam

tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakan tersebut. Sebagai contoh: suatu tindakan dianggap “salah” karena mengakibatkan hukuman dari orang lain atau dari kekuatan alami atau dikodrati.

Dalam tahap kedua perkembangan moral, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya di mulai antara usia 7 atau 8 dan berlanjut hingga usia 12 dan lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah gagasan yang kaku dan tidak luwes mengenai benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, secara bertahap di modifikasi. Akibatnya, anak mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Misalnya bagi anak usia 5 tahun berbohong selalu “buruk,” tetapi anak yang lebih besar menyadari bahwa berbohong dibenarkan dalam situasi tertentu dan karenanya tidak selalu “buruk”.

Tahap *kedua* perkembangan moral ini bertepatan dengan “tahap operasional formal” dari Piaget dalam perkembangan kognitif, tatkala anak mampu mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tertentu dan dapat bernalar atas dasar hipotesis dan dalil. Ini memungkinkan anak untuk melihat masalahnya dari berbagai sudut pandangan dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memecahkannya.

Sedangkan Kohlberg telah melanjutkan penelitian Piaget dan telah menguraikan teori Peaget secara terinci dengan memberi tiga tingkatan perkembangan moral alih-alih dua tingkatan dari Piaget. Masing-masing tingkat terdiri atas dua tahap.

Pada tingkat 1, “Prakonvensional,” perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Dalam tahap pertama tingkat ini, anak itu berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya. Pada tahap kedua tingkat ini, anak menyesuaikan terhadap harapan social untuk memperoleh penghargaan. Terdapat beberapa bukti resiprositas dan berbagi, tetapi hal itu lebih mempunyai dasar tukar-menukar dari pada perasaan keadaan yang sesungguhnya.

Tingkat 2, “moralitas konvensional” atau moralitas peraturan konvensional dan persesuaian (conformity). Dalam tahap pertama anak itu menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka. Dalam tahap kedua tingkat ini, anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidak setujuan sosial.

Tingkat 3, oleh Kohlberg diberi nama “Moralitas Pascakonvensional” atau moralitas prinsip-prinsip yang diterima sendiri. Dalam tahapan pertama tingkat ini, anak yakin bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan

modifikasi dan perubahan standar moral bila ini terbukti akan menguntungkan kelompok sebagai suatu keseluruhan. Dalam tahap kedua tingkat ini, orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial, ia terutama menurukan moralitas yang lebih banyak berlandaskan penghargaan terhadap orang lain dari pada keinginan pribadi.

Menurut (Mansur, 2011: 45) perkembangan nilai agama dan moral dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1.) Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yakni;

(a) Prinsip biologis. Anak yang baru lahir, belum dapat berdiri sendiri dalam arti masih dalam kondisi lemah secara biologis. Keadaan tubuhnya belum tumbuh sempurna untuk difungsikan secara maksimal.

- (b) Prinsip tanpa daya. Anak yang baru lahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya.
- (c) Prinsip eksplorasi. Jasmani dan rohani manusia akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih, sehingga anak sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan yang berlangsung secara bertahap. Demikian juga perkembangan agama pada diri anak.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Di samping itu perkembangan pada anak usia dini ditandai dengan aspek perkembangan *moralitas heteronom*, tetapi pada usia sepuluh tahun mereka beralih ke suatu tahap yang perkembangannya lebih tinggi yang disebut dengan *moralitas otonom*.

Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan anak, yakni:

- (a) Rasa ketergantungan (*sense of depende*)

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

(b) Instink keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting, di antaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bias berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan tuhan atau hubungan sesama manusia.

2.) Perkembangan Agama pada Anak

Menurut (Mansur, 2011: 48) perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase, yakni:

(a) *The Fairy Tale stage* (tingkat donggeng)

Pada tingkatan ini dimulai anak 3-6 tahu. Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenal tuhan lebih banyak dipengaruhi dengan fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

(b) *The realistis stage* (tingkat kenyataan)

Pada tingkatan ini dimulai sejak anak memasuki usia SD hingga sampai ke usia *adolesense*. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan ketuhanan secara nyata. Hal ini berdasarkan pengajaran konsep ketuhanan yang dilakukan oleh orang dewasa.

(c) *The individual stage* (tingkat individu)

Anak dengan tingkat ini memiliki sisi kepekaan yang paling tinggi sejalan dengan tingkat perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan serta mengajarkan beberapa konsep nilai-nilai agama sejak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, segala perilaku anak membentuk sebuah pola perilaku, mengasah potensi positif sehingga menjadi individu yang baik, secara social maupun ketuhanan.

3.) Sifat-sifat Agama pada Anak

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama anak tumnuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*. Ide keagamaan hamper sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan mereka dipengaruhi oleh factor dari luar diri mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun konsep itu belum mereka sadari sepenuhnya,. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama anak dibagi menjadi: (Mansur, 2011: 52).

(a) *Unreflective* (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah cukup puas dengan keterangan yang terkadang kurang masuk akal.

(b) *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun usia pertama perkembangannya dan akan berkembang sesuai dengan tingkat pengalamannya, semakin anak bertumbuh semakin bertambah pula egoisnya.

(c) *Anthropomorphis*

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk melalui

pikiran, mereka menganggap keadaan tuhan itu sama dengan manusia. Pada anak usia 6 tahun pandangan anak tentang Tuhan sebagai berikut: Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, memiliki telinga yang lebar dan besar, Tuhan tidak makan hanya saja inum menggunakan embun. Konsep seperti itulah yang mereka bentuk berdasarkan fantasi masing-masing.

(d) *Verbal dan Ritualist*

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh dengan adanya verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat tentang keagamaan, selain itu pula dari alamiah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut apa yang diajarkan kepada mereka. Latihan-latihan konsep keagamaan secara verbal atau ucapan dan ritualist atau upacara perayaan merupakan hal yang berarti bagi mereka, dengan adanya hal tersebut mereka dapat mengenal serta mengembangkan konsep ketuhanannya.

(e) *Imitatif*

Tindakan agama yang mereka lakukan umumnya bersifat meniru. Berdoa dan shalat misalnya, mereka dapat melakukan hal tersebut atas dasar meniru dari lingkungan sekitar. Dalam segala hal anak merupakan miiatur kecil dan peniru yang

ulung, maka dari itu intensitas penanaman kosep ketuhanan perlu diaplikasikan pada anak.

(f) Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak berbeda dengan rasa kagum yang terjadi pada orang dewasa. Anak belum memiliki pemikiran secara kreatif dan kritis sehingga rasa kagum tersebut hanya terasa dari lahiriah saja.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak harus disesuaikan dengan usia serta tingkat perkembangan anak terlebih dahulu, terlebih jika anak tersebut sedang dalam usia keemasan atau golden age. Hal ini didukung dengan pemerintah yang mengeluarkan SK Dirjen Pendis Nomor 3331 Tahun 2021 yang berisi sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan lingkup perkembangan anak yang mengembangkan aspek-aspek nilai agama dan moral, meliputi:

Tabel 1. Lingkup Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	5-6 tahun	1. Menenal islam sebagai agama yang dianut 2. Menenal Allah melalui ciptaan-Nya

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengenal minimal dua puluh (20) Asmaul Husna dengan artinya 4. Mengenal enam (6) Rukun Imam 5. Mengenal lima (5) Rukun Islam 6. Mengenal 10 nama Malaikat beserta tugasnya 7. Melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan urutan yang benar 8. Melafalkan adzan dan iqomah 9. Melafalkan minimal sepuluh (10) doa sehari-hari 10. Terbiasa berinfaq dan bersewakah 11. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah 12. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 13. Terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk 14. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam 15. Melafalkan minimal dua belas (12) surat pendek dalam Al Qur'an 16. Melafalkan minimal sepuluh (10) hadis beserta artinya 17. Mengenal dua puluh lima (25) Nabi dan Rasul 18. Mengenal agama lain 19. Mengenal hari-hari besar agama 20. Menghormati pemeluk agama lain.
--	--	---

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Assosition in Education for Young* (NAEYC) adalah anak yang berada direntang usia sjak lahir hingga usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetic dan siap dikembangkan melalui pemberian dengan berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan anak

Menurut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003) anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun.

Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut J. Blac usia dini itu dimulai anak sejak dari dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*prenatal*) samap dengan anak berusia 6 tahun (Agus Wibowo, 2013: 25).

Sedangkan menurut pakar pendidikan anak, menjelaskan yaitu anak usia dini yitu kelompok manusia dengan usia 7-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar),inteligensi (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015: 14).

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan hal yang penting untuk kita pelajari dan kita pahami selaku calon pendidik. Banyak para pendidik yang belum memahami tentang tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengakibatkan kurangnya stimulasi untuk mengembangkan potensi tersebut hal ini dapat menyulitkan anak didik ketika mengikuti pembelajaran. Dengan mengetahui proses, faktor dan konsep perkembangan akan lebih mudah untuk memberikan stimulasi pada anak.

Menurut Isjoni, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang dewasa yang sulit diterka, di duga bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya (Isjoni, 2009: 19-24).

b. Karakteristik anak usia dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai keikhlasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan, namun terkadang, membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah lakunya berlebihan atau tidak bias dikendalikan (Muhammad Fadlillah, 2012: 56).

Segala bentuk aktivitas atau perilaku yang ia tunjukkan pada pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa

perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Hal yang terpenting bagi anak usia dini ialah ia merasa senang dan nyaman apabila melakukan hal yang merasa sukai. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orangtua dan pakar pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya apa yang ia lakukan dapat bermanfaat. Sigmund Freud memberikan suatu ungkapan "*Child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kepribadian pada masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan Freud diatas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seseorang. Untuk itu, sebagai orangtua dan pendidikan wajib mengert karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat (Muhammad Fadilillah, 2012: 57)

- (a) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- (b) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

- (c) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak seolah-olah tidak akan lelah dan tidak pernah bosan.
- (d) Rasa ingin tahu, rasa penasaran atau ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, karena anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal.
- (e) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba hal-hal baru.
- (f) Spontan, yaitu perilaku tampil apa adanya relative asli tanpa dibuat-buat atau ditutupi.
- (g) Senang dan kaya akan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, anak suka berkhayal tentang berbagai hal yang ada dipikirannya.
- (h) Mudah frustrasi, anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- (i) Daya perhatian yang pendek, lazimnya anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali hal-hal yang mengusik sisi menarik mereka.
- (j) Menunjukkan minat terhadap teman, anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dengan berhubungan dengan teman-temannya.

Selain beberapa karakteristik tersebut, anak paling suka meniru dan bermain. Anak suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya membuat

anakmeniru melakukan hal yang sama. Sedangkan anak suka bermain maksudnya adalah setiap anak usia dini merupakan usianya bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup dalam kesehariannya dengan bermain.

Dijelaskan dalam buku (Isjoni, 2009: 24-26) anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya;

(a) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang luar biasa dibandingkan usia selanjutnya. Adapun untuk karakteristiknya: mempelajari ketrampilan motoriknya, mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, jalan, mempelajari menggunakan panca indera serta mempelajari komunikasi sosial

(b) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini anak memiliki karakteristik yang hamper sama pada usia selanjutnya, yakni; anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, mulai mengembangkan kemampuan bahasanya, mulai mengembangkan emosinya.

(c) Usia 4-6 tahun

Untuk karakteristik pada usia ini ialah: berkaitan dengan fisik anak sangat aktif melakukan kegiatan, perkembangan Bahasa semakin baik, perkembangan kognitif berkembang pesat, ventuk permainan masih bersifat individu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini

Setelah mengetahui pola pengembangan nilai agama dan moral dan perbedaan pola perkembangan anak satu dan lainnya. Dengan perkembangannya, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh-kembang yang sama, yakni masa balita, kanak-kanak, remaja, puber dan seterusnya. Menurut Hurlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga factor, yakni factor perkembangan awal, factor penghambat serta factor pengembang (Suryadi dan Mulidya, 2013: 55).

1.) Perkembangan awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antar anak satu dengan lainnya, adapun hal-hal yang mempengaruhi sebagai berikut:

(a) Faktor lingkungan social yang menyenangkan anak

Hubungan anak dan masyarakat menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak untuk lebih mengembangkan kecenderungan lebih terbuka.

(b) Faktor emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak.

(c) Metode mendidik anak

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksi kelak akan memiliki kecenderungan hilang rasa tanggung jawab dan memiliki kendali emosi yang rendah. Sedangkan keluarga demokratis, memiliki penyesuaian kepribadian dan social lebih baik.

(d) Beban tanggung jawab yang berlebihan

Anak dengan pola seperti ini memiliki kecenderungan percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, akan tetapi ketika dewasa anak akan suka memerintah.

(e) Faktor keluarga di masa anak-anak

Anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian pula sebaliknya jika dalam keluarga yang cerai maka anak memiliki kecenderungan tidak percaya diri dan kaku.

(f) Faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh kembang anak, khususnya dalam kemampuan kecerdasan, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada dibawah kemampuannya.

2.) Faktor penghambat perkembangan anak usia dini (Suryadi dan Mulidya, 2013: 57).

- (a) Gizi buruk yang mengakibatkan energy dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- (b) Cacat tubuh yang mengganggu
- (c) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok social ditempat anak tinggal.
- (d) Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
- (e) Rendahnya motivasi belajar
- (f) Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan teman yang tidak berhasil.

3. Nilai-nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Departmen Pendidikan dan Kebudayaan: 2008: 843). Dari definisi diatas, dapat diuraikan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri dan menjadi sifat yang tetap. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang

yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga padamasa usia dini dan bawaan sejak lahir.

Karakter juga identic dengan akhlak sehinga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap,perasaan, perktaan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Muhammad Najid, dkk, 2016: 60). Karakter juga didefinisikan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Berdasarkan deskripsi diatas, karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya berdasarkan aturan-aturan tertentu.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan idea atau konsep yang bersifat emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan idea atau konsep tersebut (Muhammad Najib dkk, 2016: 74). Sementara itu, nilai-nilai

karakter adalah idea atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku bagi seseorang.

Adapun beberapa nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, yakni:

- 1). Cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya
- 2). Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3). Kujujuran/amanah
- 4). Hormat dan santun
- 5). Dermawan, suka menolong, gotong-royong dan kerja sama
- 6). Percaya diri
- 7). Adil
- 8). Baik dan rendah hati
- 9). Toleransi agama dan cinta damai (Anas dan Irwanto, 2013: 54).

Selain dari nilai-nilai karakter diatas, adapun nilai karakter dalam bangsa sebagai berikut:

- (a) Religiusitas, sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (b) Keadilan
- (c) Demokrasi, menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati, misalnya dengan menghormati teman yang memiliki kekurangan

atau tidak sempurna. Berani menerima kenyataan menang maupun kalah.

- (d) Kejujuran yaitu, menyatakan kebenaran. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
- (e) Kemandirian
- (f) Tanggung jawab
- (g) Penghargaan pada lingkungan alam, menggunakan lingkungan alam secara eajar dan seimbang, mencintai kehidupan, mengenali lingkungan alam dan penerapannya
- (h) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan perilaku.
- (i) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang menarik dari apa yang dimiliki
- (j) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- (k) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain (Suyadi, 2013: 8-9).

4. Film Kartun

a. Pengertian Film Kartun

Dalam pengertian umum pendidikan seni boleh jadi merupakan istilah yang diadopsi dari *art education* (terutama yang berkembang di Amerika) dengan makna yang tidak terlalu ketat, karena tergantung pada kepentingan (Suhardi, 2017:2).

Menurut Yoyok, film merupakan sebuah karya seni yang kelengkapan unsur seni dimiliki dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Seni tari, seni musik, seni rupa, seni fotografi, seni pantomin, seni puisi sastra, seni novel, seni arsitektur, dan seni teater merupakan beberapa penunjang dalam pembuatan karya film. Unsur visual, unsur acting, unsur tata arsitek dan unsur editing merupakan unsur dalam memenuhi kebutuhan suatu fisik.

Awal mulanya terdapat kartun yaitu adanya nama sketsa di kertas alat, dimana dilakukan desain dan rancangan dalam bentuk gambar arsitektur, lukisan dinding, lukisan kanvas, motif permadani, penggambaran di kaca serta mozaik (Fajar, 2017:150-162).

Kemudian tahun 1805 terdapat penciptaan film yang dicetuskan oleh *Lumiere Brothers*. Kemudian *Gorge Melies* di tahun 1899 dilakukan penampilan film yang diedit dengan judul *Trip To The Moon*. Selanjutnya judul film *Life Of In American Fireman* dibuat oleh *Edwin Pter* di tahun 1902.

Film krtun merupakan sebuah karya film yang proes pembuatannya dengan dengan menggunakan kertas yang dilakukan penggambaran satu-satu dan kemudian disatukan dalam bentuk jilid sehingga menghasilkan sebuah gambar yang mampu bergerak. Sebutan lain dari kartun adalah seniman menarik layar atau film animasi yang dilakukan dengan karakter dan latar belakangnya yang diambil. Perbedaan terjadi setiap penggambaran karakternya. Terdapat kamera yang terkhusus untuk melakukan pengambilan gambar karakter gerak, pembuatan animasilah disebut dengan gambar yang bergerak (Fajar, 2017: 162)

b. Jenis film kartun

Film kartun adalah sebuah film yang diolah dari gambar yang digambar tangan kemudian menjadi gambar bergerak, hal tersebut berdasarkan opini dari P.A. Mustanzier. Berikut ini adalah berbagai jenis film kartun, antara lain:

1.) Film Kartun 2 Dimensi

Film kartun 2 dimensi merupakan pembuatan film dari sebuah gambar dimensi yang mampu bergerak. Misalnya *Spongebob*, *Doraemon*, *Looney tunes*, serta lainnya.

2.) Film Kartun 3 Dimensi

Film kartun 3D animation merupakan sebuah produksi yang mengaitkan dengan kemajuan dalam teknologi yaitu disebut film kartun. Misalnya *Upin dan Ipin*, serta *Little bus tayo*.

3.) Film Kartun Kombinasi

Teknologi dalam bentuk 3D dan animasi dilakukan kombinasi dalam filmnya maka hasil yang diperoleh berupa mulus tampilan filmnya, sehingga tidak seperti film biasanya. Misalnya *Toy Soldiers*, *Transformer* dan lainnya (Siti Nurjanah, 2018: 385-390).

I. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mencoba menelaah buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian mengenai nilai agama dan moral anak usia dini bukan hal yang baru, telah banyak yang membahas mengenai hal tersebut. Namun, penelitian yang penulis lakukan bukan berarti tidak penting, film kartun *Upin dan Ipin*, merupakan film kartun tayangan anak-anak yang mulai rilis pada tahun 2007 dengan judul *Upin dan Ipin Musim 1* dan setiap tahunnya menayangkan dengan musim atau seri yang berbeda. Hal tersebut tentu akan menjadikan hasil penelitian ini berbeda. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakul Janah, 2021, Analisis Nilai Karakter Pada Media Film Kartun Upin dan Ipin, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan subjek dan metode penelitian. Akan tetapi jika lebih diteliti terdapat perbedaannya yaitu

pada focus penelitian, peneliti utama ini focus pada nilai karakter sedangkan penelitian ini focus pada nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ofika Indah Wulan Sari, 2015, Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat persamaan yaitu subyek yang diteliti dan juga metode penelitian. Akan tetapi, jika diteliti lagi terdapat perbedaannya yaitu focus peneliti utama pada nilai akhlakul karimah sedangkan penelitian ini nilai agama dan moral anak usia dini, secara retang usia antara peneliti utama dan penelitian ini juga berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Qonitah Hafid, 2020, Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015, Skripsi IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan yaitu penelitian dilakukan dalam lingkup pendidikan anak usia dini, akan tetapi jika lebih ditelaah kembali terdapat perbedaan yaitu focus penelitian utama pada bidang kompetensi guru paud sedangkan penelitian ini terfokus pada aspek pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Berdasarkan penelitian relevan diatas, belum terdapat penelitian dengan subjek peneltian yang sama, maka dari itu penelitian ini focus terhadap nlai agama dan moral pada anak usia dini.

J. Kerangka Teorik

Pembahasan tentang nilai agama dan moral merupakan suatu pondasi yang kokoh dan penting keberadaannya dan jika itu sudah tertanam sejak dini maka hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikannya. Konsep penanaman nilai agama dan moral jika dilakukan sejak dini maka hal tersebut dapat menjadi awal yang baik untuk masa depan anak.

Nilai merupakan pemandu arah hidup manusia, keberadaan nilai akan memberi arah, tujuan dan makna pada eksistensi dan keseluruhan hidup manusia. Hal demikian beralasan karena nilai mengandung aturan-aturan tentang koridor-koridor universal yang dianggap baik dan buruk atau yang mereka sebut etika.

Sedangkan menurut (Khoiron, 2004: 114) nilai adalah ukuran untuk menghukum dan memilih tindakan dan tujuan tertentu. Penanaman nilai dalam bentuk etika, ritual atau budi pekertitidak akan cukup jika hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya adalah hafalan, atau secara yulis menulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, efektif dan fisik motorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa yang nyata dan dirangkum dalam bentuk lain.

Tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral menurut Rizki Ananda adalah mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. (Ananda, 2017).

Pada beberapa tahun terakhir dunia perfilman mulai menjamur bagi TV swasta atau local, tayangan di social media dan lain sebagainya merupakan sebuah nontonan yang menarik bagi masyarakat. Memilah tontonan yang sehat pada anak usia dini dapat membawa dampak yang baik pula bagi perkembangan fisik dan jiwa pada anak. Disamping itu tontonan dapat mempengaruhi karakter anak. Karakter adalah tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi orang yang berkarakter merupakan sebuah respon yang spontan dan reflek. (Hamid dan Istiant, 2017).

Tayangan film kartun Upin dan Ipin adalah sesuatu bentuk program penyajian yang diproduksi oleh ahli pembuat film yang tokohnya sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dari keluarga sederhana dan selalu hidup dalam keserhanaan, kemudian dipertunjukkan dan ditayangkan melalu gambar interpretative yang menggunakan symbol-simbol untuk menyamakan suatu pesan. Hal ini merupakan suatu daya tarik tersendiri ketika menontonnya, sebab film kartun Upin dan Ipin ini menggambarkan proses kehidupan dan mencakup pengalaman tentang dunia anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

K. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan (Library Research). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah terdapat pada perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Nursapia, Jurnal Iqra'.Vol.08.2014). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tayangan film dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian kepustakaan ini pada dasarnya hanya membatasi kegiatan pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan penelitian yang bersifat secara langsung atau penelitian lapangan (Zed, 2018: 2). Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian berhadapan langsung pada teks atau data angka bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai', yang artinya didalam penelitian penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama dilapangan.

4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan waktu.

Pada telaahnya, metode penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk metode penelitian yang paling dasar, metode penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa dari manusia (Nana Sukmadinata, 2012:72).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi adalah dengan mengobservasi tayangan pada serial film bernuasa anak serta mencari, membaca, menelaah, dan menganalisis buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan isi materi yang akan digunakan dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

L. Data dan Sumber Data

Data adalah semua fakta dan keterangan tentang segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Triyono, 2013: 202). Sementara itu, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Ardial, 2015: 359).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah tayangan film kartun “Upin

dan Ipin Musim 14”, dengan series Ragam Ramadhan dan Syahdunya Syawal Episode penuh edisi raya dengan durasi waktu 00:17:03 atau tujuh belas menit tiga detik.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua yang dibutuhkan (Ardial, 2015: 360). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak (STPPA).
- b.) Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- c.) Isjoni, 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- d.) Muhammad Najib, dkk., 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media

M. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi dan dokumentasi atau studi dokumenter. Observasi digunakan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus pada subjek. Penelitian ini baik dalam suasana formal maupun santai (Iskandar, 2008: 76-77). Objek yang dijadikan bahan observasi adalah tayangan film kartun “Upin dan Ipin”. Menurut Nana Sukmadinata (2012: 221) studi dokumenter

merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, dilakukan identifikasi dari buku-buku, transkrip, surat kabar, artikel, agenda, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, dilakukan pengamatan tentang nilai agama dan moral anak usia dini yang terkandung dalam tayangan film kartun “Upin dan Ipin”, dan beberapa sumber-sumber kepustakaan yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian ini

N. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isuyang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Lexy J. Moleong, 2007: 329).

Tehnik ketekunan pengamatan menuntut peneliti untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap beberapa faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahn hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh

faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Lexy J. Moleong, 2007: 330).

O. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut. Sementara Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) dimana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

Adapun langkah-langkah analisis nilai agama dan moral anak usia dini dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu sebagai berikut:

1. Memutar dan mengobservasi tayangan film kartun “Upin dan Ipin Musim 12”, dari awal sampai akhir tanpa diskrip subtitle sebagai penunjang objek penelitian.
2. Menganalisa isi rekaman film dan mengklasifikasikan berdasarkan nilai agama dan moral yang terdapat didalamnya sesuai dengan kajian teori yang sudah dikemukakan.
3. Mengkomunikasikan hasil analisa dengan kerangka teori yang telah dibuat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

A. Film kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah sebuah serial televisi animasi kartun anak-anak Malaysia yang dirilis tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di TV9, RTM2, RCTI+, Vision+, Hypp TV, MNCTV dan Kids TV, selain pada situs TV Film kartun Upin dan Ipin dapat ditonton melalui video *streaming* di situs internet yaitu, Bluehyppo, Facebook, Instagram, TikTok (akun resmi Upin & Ipin Official), Twitter dan Youtube (akun resmi Les’Copaque Production). Serial yang diproduksi oleh Les’Copaque Production. Pada mulanya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadhan sebelum film kartun Upin & Ipin Geng: Pengembara Bermula dirilis. Saat ini Upin dan Ipin memiliki enam belas (16) musim tayang. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di MNCTV dan Kids TV secara bersamaan, juga ditayangkan di stasiun televisi berlangganan yaitu Disney Channel. Serial ini memiliki durasi tayang kurang lebih 10-20 menit dalam setiap episodenya. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin diakses 9 Mei 2023).

Film kartun Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan merupakan tayangan dengan jumlah musim ke 12, terdiri atas tiga episode dengan

no episode 4, 5 dan 6 dengan durasi waktu 17:03 menit dalam seri tersebut. serial film kartun Upin dan Ipin juga memiliki channel Youtube dengan subscriber mencapai 9,32 juta. Pada episode alunan Ramadhan, jumlah penayangan yang terdapat dapat episode tersebut ialah 184.863 ribu kali menonton, dengan jumlah like kurang lebih 4 ribu. Dalam episode Alunan Ramadhan ini, di sutradarai oleh Hazimin Hamdan dengan jadwal penayangan di televisi Indonesia tanggal 23 Mei 2018

([https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin_\(musim_ke12\)](https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin_(musim_ke12)) diakses 9 Mei 2023).

5. Sinopsis Film Kartun “Upin dan Ipin Episode Alunan Ramadhan”

Episode Alunan Ramdhan merupakan gabungan dari episode 4, 5 dan 6 serta memiliki plot 3 bahagian. Pada bahagian pertama, Ehsan membawa buku resep makanan yang memiliki gambar yang terlihat enak, Upin pun menegur Ehsan karena tanpa sengaja ketika melihat gambar makanan yang terlihat lezat itu ehsan meneteskan air liurnya, dan upin mengingatkan ehsan jika perilakunya itu tidak sopan. Kemudian Upin kembali mengingatkan Ehsan jika mereka sedang menjalankan ibadah puasa, yang artinya untuk apa melihat gambar-gambar makanan seperti itu, sebab hal tersebut akan membuat Upin dan teman-temannya merasakan lapar, padahal mereka sedang berpuasa, karena mendapatkan teguran dari Upin, Ehsan pun mengakui kesalahannya serta meminta maaf kepada teman-temannya

Setelah kejadian itu, teman mereka yang bernama Fizi datang dengan menaiki sepeda roda dua, ternyata kedatangan Fizi sudah ditunggu oleh Upin, Ipin dan teman-temannya, merasa bersalah karena tidak bias datang lebih awal atau tepat waktu, Fizi pun mengucapkan kata maaf kepada teman-temannya serta menjelaskan penyebab Fizi datang terlambat. Singkat cerita, Upin, Ipin dan teman-temannya mendengar Tuk Dalang yang sedang marah-marah, dengan rasa penasaran datanglah mereka untuk menemui Tuk Dalang dan menanyakan keadaannya, Tuk Dalang sedang dalam kesulitan mengambil buah kelapa yang jatuh berserakan di tanah, lalu Upin, Ipin dan teman-temannya membantu Tuk Dalang memasukkan buah kelapa tersebut kedalam keranjang buah, sambil bekerja sama dengan temannya untuk membantu Tuk Dalang, belum selesai membantu Tuk Dalang, Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit pun mulai berpamitan satu per satu, akhirnya hanya Upin dan Ipin yang membantu Tuk Dalang menyelesaikan pekerjaannya, sebagai bentuk rasa terimakasih Tuk Dalang, akhirnya Upin dan Ipin diberikan dua kelapa untuk dibawa pulang.

Pada bahagian dua, setelah membantu Tuk Dalang, Upin dan Ipin merasa lelah, kemudian mereka pulang ke rumah, setelah pulang ke rumah Upin dan Ipin bertemu dengan Kak Ros, kemudian Kak Ros mengingatkan Upin dan Ipin untuk sholat dan setelah itu pergi mengaji, karena kelelahan, se usai sholat, Upin dan Ipin ketiduran dan akhirnya tidak jadi pergi ke masjid untuk mengaji. Lalu Opah mengingatkan

kembali jika pada bulan puasa/Ramadhan maka harus memperbanyak amalan-amalan agar mendapatkan pahala, lalu mereka berbuka puasa dengan membaca doa berbuka puasa yang dipimpin oleh Upin dan Ipin. Bahagian terakhir atau bahagian tiga, teman mereka yang bernama Mail mengajak untuk mengikuti latihan nasyid karena saudara sepupu Mail sedang sakit jadi tidak bias untuk ikut nasyid, setelah berdiskusi dengan teman-temannya Upin dan Ipin pun bercerita kepada Opah dan Kak Ros tentang ajakan Mail untuk mengikuti latihan nasyid, akan tetapi Upin dan Ipin menolaknya karena merasa sedang berpuasa dan bernyanyi bukan merupakan perbuatan yang menghasilkan pahala, setelah Opah mendengar hal itu, lalu Opah memberikan nasihat bahwasanya bukan perkara menyanyinya yang mendapatkan pahala akan tetapi perbuatan menolong merupakan salah satu perbuatan yang dapat menghasilkan banyak pahala, akhirnya Upin dan Ipin setuju untuk mengikuti latihan nasyid bersama-sama, awalnya mereka kebingungan untuk mencari lagu apa yang cocok untuk dinyanyikan, akhirnya Susanti dan Mei-Mei datang lalu Susanti memberikan ide untuk lagu yang akan dibawakan, dan pada akhirnya mereka latihan nasyid bersama-sama.

6. Setting Film Kartun Upin dan Ipin “Alunan Ramadhan”

Setting utama pada episode ini berada di lingkungan tempat tinggal Upin dan Ipin dan teman-temannya, karena mereka tinggal di kampung yang sama, hanya berjarak beberapa rumah antar satu dan lainnya.

7. Tokoh-Tokoh Dalam Film Kartun Upin & Ipin “Alunan Ramadhan”

a. Upin & Ipin

Upin dan Ipin merupakan bocah kembar dengan jenjang pendidikan taman kanak-kanak, Upin merupakan kakak dan Ipin adiknya, kembar identic dengan memiliki pembeda pada baju yang dikenakan dan juga rambut. Jika pada bagian kepala Upin terdapat rambut yang tegak keatas, maka sebaliknya, Ipin tidak memiliki rambut dikepalanya. Upin memiliki ciri khas memakai baju berwarna kuning dengan inisial huruf U, sedangkan Ipin berwarna biru dengan inisial huruf I.

b. Kak Ros

Kak Ros merupakan saudara kandung atau kakak perempuan/ kakak satu-satunya yang dimiliki Upin dan Ipin serta cucu pertama Opah. Kak Ros memiliki karakter yang tegas galak serta disiplin terhadap adik-adiknya

c. Opah

Memiliki nama asli Hajjah Ainon Ariff atau Mak Uda yang kerap disapa Opah, merupakan nenek kandung dari Upin, Ipin dan Kak Ros. Opah merupakan sosok nenek yang baik hati dan senang memberikan nasihat kepa cucu-cucunya dan juga teman-teman Upin dan Ipin

d. Jarjit Singh (Jarjit)

Jarjit merupakan seorang anak laki-laki yang memiliki keturunan India Punjabi. Meskipun masih bersekolah jenjang taman kanak-kanak tetapi Jarjit memiliki suara yang berat, Jarjit juga dikenal sebagai anak yang sering bergurau dengan pantunnya, memiliki ciri khas sebelum berbicara “dua tiga”, Jarjit keturunan India dengan memeluk agama Hindu.

e. Mohammad Al Hafezy (Fizi)

Fizi merupakan teman dari Upin dan Ipin, serta sepupu dari Ehsan. Fizi dikenal sebagai anak yang dimanja oleh orang tuanya, Fizi merupakan anak yang baik hati dan selalu dekat dengan orang tuanya.

f. Ehsan bin Azaruddin (Ehsan)

Ehsan adalah ketua kelas di ruang kelas Upin dan Ipin di sekolah Tadika Mesra. Ehsan merupakan sepupu Fizi, dan memiliki julukan “Intan Payung” yang memiliki arti “anak manja”, Ehsan memiliki badan berisi, perut buncit serta memakai kacamata.

g. Mei-Mei

Mei-Mei merupakan salah satu teman perempuan Upin dan Ipin, Mei-Mei memiliki keturunan China, dan beragama Konghucu. Walaupun demikian, Mei-Mei merupakan anak yang baik dan sering memberikan nasihat pada teman-temannya. Mei-Mei merupakan teman sebangku Mail dan memiliki wajah yang imut serta memakai kacamata.

h. Ismial bin Mail

Mail adalah anak yang paling rajin diantara semua teman Upin dan Ipin, bahkan Mail gigih dalam mencari rezeki dengan membantu ibunya untuk berjualan ayam goreng di pasar, Mail juga merupakan teman Upin dan Ipin yang ikut serta dalam tingkah laku jahil Upin dan Ipin.

i. Susanti

Susanti merupakan anak perempuan yang berasal dari Indonesia lebih tepatnya di Jakarta. Susanti merupakan murid baru Tadika Mesra, yang saat ini menetap di Malaysia, Susanti merupakan anak perempuan yang manis, dan ceria.

j. Muhammad Izzat Ngathiman (Ijat)

Ijat merupakan salah satu teman Upin dan Ipin, Ijat tidak pandai berbicara, sehingga Ijat memerlukan bantuan teman lain untuk menerjemahkan bahasanya, Ijat merupakan anak yang pendiam dan jarang keluar rumah.

k. Tok Dalang

Senin bin Khamis atau kerap di sapa dengan Tok Dalang. Tok Dalang merupakan teman Opah atau neneknya Upin dan Ipin semasa kecil. Tok Dalang memiliki kepribadian yang baik, suka memberikan nasihat dan berbagi.

8. Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin Alunan Ramadhan

Film kartun Upin dan Ipin Alunan Ramadhan merupakan Upin dan Ipin musim 12 dengan episode gabungan dari tiga bagian yang memiliki durasi penayangan 17:03 menit. Dalam film ini berbagai ragam dialog antara anak-anak yang melibatkan orang dewasa/orang tua yang sangat bermakna. Narasi film kartun Upin dan Ipin merupakan sebuah gambaran setiap adegan cerita yang terdapat pada film kartun tersebut. narasi film ini merupakan transliterasi dari film Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Film Upin dan Ipin diproduksi oleh Les' Compaque Production dengan jumlah 16 musim salah satunya memiliki episode yang berjudul Alunan Ramadhan dengan urutan musim ke 12. Film yang disutradarai oleh Hazimin Hamdan dengan menggunakan bahasa melayu yang terdapat sub tittle Bahasa Indonesia. Film ini di narasikan dalam bentuk teks tanpa mengabaikan alur cerita: pengenalan, permasalahan, perumitan klimaks dan penyelesaian, tersaji secara utuh dan runtut.

Adapun narasi-narasi yang disusun dalam Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan adalah sebagai berikut:

a.) Menit 00:38-05:34

Upin, Ipin, Ehsan dan Fizi ketika siang hari dan sedang berpuasa ramadhan mereka sedang berkumpul di taman dekat rumah Upin dan Ipin. Saat berkumpul, Ehsan membawa buku resep makanan yang terdapat beraneka ragam masakan, Ehsan yang memperhatikan gambar tersebut dengan tanpa berkedip membuat Upin, Ipin dan Fizi ikut tertarik melihatnya, mereka pun mendekati kearah Ehsan, ketika melihat gambar makanan ayam goreng, dengan melihat ekspresi ehsan yang terlihat tergoda dengan gambar ayam goreng, Upin, Ipin dan Fizi turut merasakannya. Seolah tersadar dengan keadaannya, tiba-tiba menetes air dari arah atas jatuh pada gambar ayam goreng tersebut. melihat hal itu, Upin, Ipin dan Fizi serempak menegur perbuatan Ehsan.

“Ehsan! Jorok sekali/Tidak sopan”

“Enaknya!”

“Darimana kau tahu?”

“Melihatnya saja sudah enak”

“Rasanya pasti enak”

“Meski memang enak, jangan sampai air lirmu menetes”

“Kenapa membawa buku masakan? Kita kan sedang puasa”

“Sekarang kita jadi lapar, semua ini salah Ehsan “

“Baik, ini memang salahku”

“Ehsan, Ehsan”

“Maafkan aku”

Merasa bersalah karena membuat teman-temannya lapar ketika sedang berpuasa maka Ehsan tidak segan untuk meminta maaf atas kesalahan yang dibuat. Tiba-tiba terdapat suara bel berbunyi, bel tersebut berasal dari sepeda yang dikendarai oleh Mail. Ternyata mereka berempat sudah menunggu Mail untuk dating sedari tadi, akan tetapi Mail datang terlambat karena ada urusan. Ketika itu pula Jarjit dating dengan tawa yang riang, dengan pantun andalannya jarjit mengatakan bahwa mengetahui urusan Mail sehingga Mail datangnya terlambat. Penasaran dengan urusan Mail membuat Ipin bertanya apakah ia memiliki rahasia, terbata-bata Mail mengatakan akan menceritakannya nanti.

“Lama sekali kau, Mail”

“Maaf, aku ada urusan”

“Dua tiga duran mahal, saya tahu urusan itu”

“Kau ada rahasia ya, Mail?”

“Nanti aku beritahu”

Tiba-tiba terdapat suara keributan di dekat taman tempat mereka berkumpul, kemudian karena penasaran dengan suara itu mereka mendekat dan ternyata sumber suara ada di atas mereka di pohon kelapa, Tok Dalanag sedang sibuk mengejar monyet

peliharaannya yang sedang bermain-main dengan buah kelapa milik Tok Dalang, karena monyet tersebut berlarian maka dari itu Tok Dalang meminta bantuan Upin, Ipin Fizi, Ehsan, Jarjit dan Mail untuk menangkap buah kelapa yang akan jatuh ke sungai, dengan sigap Ehsan berlari menangkap buah kelapa itu sebelum jatuh ke sungai. Berkat kerja sama Ehsan, Upin, Ipin dan Jarjit buah tersebut tidak jatuh ke sungai. Karena Tok Dalang sedang panen buah kelapa dan buah tersebut masih berserakan maka Tok Dalang meminta bantuan mereka untuk mengemas sekaligus memasukkan buah kelapa tersebut ke dalam keranjang buah. Dengan riang gembira mereka bergotong royong memasukkan buah tersebut ke dalam keranjang, karena sedang berpuasa dan merasa lelah, Ehsan, Fizi, Jarjit dan Mail memutuskan untuk pulang terlebih dahulu, situasi tersebut menyisakan Upin, Ipin beserta Tok Dalang, akhirnya Upin dan Ipin pun menyelesaikan tugas tersebut, sebagai ucapan rasa terima kasih, Tok Dalang memberikan dua buah kelapa untuk Upin dan Ipin.

“Turun, cepat turun!”

“Seperti suara kakek”

“Nakal Sekali”

“Cepat ambil kelapanya!”

“Jangan khawatir, Jarjit Singh siap membantu”

“Oh, ini yang membuat kakek berteriak-teriak”

“Aku kira ada apa”

“Kapan kakek memelihara kera?”

“Aku mau pulang”

“Dua tiga ayam goreng, Jarjit Singh mau pulang”

“Cepat angkat kelapanya”

“Ambil ini, berikan pada nenek”

“Untuk apa ini”

“Untuk masak nanti”

Demikianlah episode Alunan Ramadhan bahagian satu selesai, dengan durasi penayangan kurang lebih 5 menit.

b). 05:40-11:00

Setelah selesai membantu Tok Dalang, Upin dan Ipin pulang ke rumahnya dengan membawa kelapa yang diberikan oleh Tok Dalang kepada Kak Ros. Lalu Kak Ros menyuruh Upin dan Ipin sholat setelah itu mengaji di masjid, karena kelelahan selesai sholat mereka tertidur. Karena tertidur dengan waktu yang lama mereka lupa jika sedang berpuasa, merke berjalan menuju lemari pendingin dan hendak minum air putih, mengetahui hal tersebut Opah menegur dan mengingatkan mereka jika sedang berpuasa untu tidak minum, mengingat hal tersebut Upin dan Ipin tersenyum. Opah juha mengingatkan jika mereka tidak jadi mengaji karena ketiduran, Kak Ros datang dan mengatakan

bahwa tidak membangunkan mereka karena mereka tertidur lelap. Opah kembali mengingatkan jika bulan puasa hendaknya melakukan hal-hal yang baik agar mendapatkan pahala, akhirnya mereka membantu Opah menyiapkan masakan untuk berbuka puasa. Waktu berbuka puasa sudah tiba akhirnya keluarga Upin dan Ipin berbuka puasa dengan dipimpin berdoa oleh Upin dan Ipin. Lalu Opah mengingatkan bahwasanya setelah sholat tarawih ada ceramah yang berisikan keutamaan di bulan Ramadhan.

“Ayo sholat, setelah itu pergi mengaji”

“Kakek bilang kelapa itu disuruh masak”

“Beikan gelasnya, Ipin”

“Kenapa nenek?”

“Kalian lupa ya’

“Syukurlah nenek lihat”

“Jika tidak sudah batal puasa kalian”

“Itulah akibatnya kalian tidur terus sampai tidak ngaji”

“Maaf nek, kami tadi kelelahan menolong kakek”

“Baiklah sekarang kalian bantu nenek”

“Ya Allah, untukMu aku berpuasa dan beriman”

“Malam ini ada ceramah setelah tarwih”

“Jadi kita pulang lebih lama ya”

“Baik nenek”

“Kalian tau apa keistimeaan bulan Ramadhan”

“Bulan Ramadhan kita puasa”

“Dan semua amalan baik, diberikan ganjaran lebih”

“Pandai sekali cucu-cucu nenek”

Demikianlah film kartun pada episode Alunan Ramadhan bagian dua berakhir.

c). 11:04-16:10

Tibalah waktu adzan magrib berkumandang, yang artinya sudah diperbolehkan berbuka puasa, Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, dan Mail melakukan buka puasa bersama-sama. Mail lagi dan lagi terlambat datang. Setelah ditanya oleh Upin dan Ipin ternyata Mail terlambat datang karena berlatih nasyid bersama sepupunya, hal ini menjadi bahan tertawa teman-temannya karena Mail tidak pernah mengikuti nasyid. Kemudian Mail mengajak teman-temannya untuk ikut serta dalam latihan nasyid bersama dikarenakan sepupu Mail berhalangan hadir untuk ikut serta. Setelah itu tiba waktunya keluarga Upin dan Ipin melaksanakan sahur bersama, pada saat sahur bersama Upin mengatakan jika Mail mengajak untuk berlatih nasyid, akan tetapi Upin menolak karena menurutnya itu membuang tenaga apalagi saat sedang puasa, lalu Opah mengatakan jika menolong orang juga merupakan suatu amalan yang mendapatkan pahala.

Lalu keesok harinya, Upin dan Ipin serta teman-temannya sudah memakai baju rapi untuk berlatih nasyid bersama, dengan lagu nasyid muharam, safar.

“Kau baru datang, kemana kau pergi?”

“Aku pergi berlatih nasyid”

“Benarkah? Kau bernyanyi nasyid?”

“Nenek, Mail mengajak kami berlatih nasyid”

“Dia minta tolong karna sepupunya sakit campak”

“Tapi kita berdua tidak mau”

“Kenapa?”

“Bulan puasa, tidak mau bernyanyi”

“Kenapa seperti itu, nasyid itu kalimat pujian Allah”

“Pahala kalian akan bertambah”

“Amalan kebaikan yang paling itu apa?”

“Menolong orang”

Demikianlah narasi dari film kartun Upin dan Ipin dengan episode Alunan Ramadhan gabungan dari episode 4, 5 dan 6, sehingga terdapat tiga bagian tayangan dengan cerita berkelanjutan.

B. Analisis Data

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Dalam Film Upin dan Ipin Episode Alunan Ramadhan

a) Mengetahui Islam Sebagai agama yang dianut

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Terdapat indikator mengetahui Islam sebagai agama yang dianut. Menurut (Mansur, 2011) anak dengan usia 3-6 tahun mulai memiliki tingkatan konsep mengetahui Tuhan lebih banyak, hal ini dipengaruhi oleh fantasi serta emosi yang anak miliki. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

Sikap mengetahui Islam sebagai agama yang dianut dalam Film Kartun Upin Dan Ipin episode Alunan Ramadhan yang ditunjukkan oleh Upin, Ipin adalah ketika Upin dan Ipin mampu menjalankan ibadah puasa, sholat wajib serta sholat tarawih. Hal ini termasuk dengan indikator mengetahui rukun Islam yaitu menjalankan Sholat dan berpuasa. Upin, Ipin serta teman-temannya menjalankan ibadah tersebut sesuai dengan tingkatan konsep ketuhanan yang mereka pahami berdasarkan kondisi intelektual masing-masing anak.

b) Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Konsep mengenal Allah melalui ciptaan-Nya dapat dibuktikan ketika Upin, Ipin, Fizi, Ehsan, Mail dan Jarjit membantu Tok dalang dalam memasukkan panen buah kelapa ke dalam keranjang buah. Hal ini dapat diartikan bahwa buah tersebut dapat tumbuh serta berbuah atas kehendak Allah.

c) Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Indicator dalam menjaga kebersihan dan lingkungan dalam fFilm Kartun Upin dan Ipin terdapat pada adegan bagian satu ketika Upin, Ipin dan Fizi menegur Ehsan yang tanpa sengaja meneteskan air liurnya di buku makanan yang Ehsan bawa. Hal ini juga terdapat pada sesi mereka turut serta membantu Tok Dalang dalam membersihkan taman srta memasukkan buah kelapa pada keranjangnya. Hal tersebut tentunya berdasarkan konsep yang diajarkan oleh orang dewasa, karena pada usia ini anak cenderung melakukan hal-hal yang bermakna melalui apa yang dilihat atau imitative.

d) Terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), indicator meterbiasa melakukan atau berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk, terdapat pada adegan bagian dua ketika Upin, Ipin dan Kak Ros yang awalnya sedang berdebat karena Kak Ros tidak membangunkan Upin dan Ipin sehingga mereka tidak mengaji, dan Opah menegur mereka bahwasanya tidur terlalu lama tidak akan mendapatkan pahala, ketika mengetahui hal tersebut maka Upin dan Ipin menganti perilaku kurang baik itu dengan membantu Opah menyiapkan masakan untuk berbuka puasa.

Terdapat juga pada episode bagian pertama ketika Upin, Ipin dan teman-temannya bergotong royong membantu Tok Dalang dalam membersihkan halaman Tok Dalang yang berceceran buah kelapa jatuh. Selain itu, pada bagian ketiga Upin, Ipin, Fizi, Ehsan mau ikut serta membantu Mail untuk mengikuti latihan nasyid, membantu Mail karena pada saat ini Mail kekurangan personil karena Sepupunya sakit campak, pada awalnya mereka tidak mau membantu karena menurut mereka bernyanyi bukanlah sesuatu yang mendatangkan pahala, akan tetapi setelah mendapat nasihat dari Opah bahwasanya menolong orang adalah alah satu perbuatan baik

yang disenangi, mereka berubah pikiran untuk mau mengikuti latihan nasyid tersebut

Berdasarkan kejadian tersebut perkembangan keagamaan anak ini terdapat pada fase *the individual stage* atau tingkat individu yang artinya perilaku baik dan buruknya anak terdapat beberapa alasan mengenalkan serta mengajarkan anak beberapa konsep nilai-nilai agama sejak usia dini, segala perilaku anak membentuk pola perilaku yang mampu menghasilkan anak untuk berperilaku baik secara social, individu maupun mengenal ketuhanan (Mansur, 2011).

e) Mengenal hari-hari besar agama

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), indicator tersebut yang terdapat pada adegan Upin dan Ipin yaitu ketika mereka bernasyid menyanyikan nama-nama bulan menurut Islam seperti Muharam, Safar dan sebagainya.

f) Menghormati pemeluk agama lain

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), indicator tersebut terdapat pada adegan bagian satu yaitu ketika Ehsan lupa jika sedang berpuasa dan akan meminum air kelapa, mengetahui hal tersebut Jarjit

mengingatkan temannya itu untuk tidak meminumnya karena sedang berpuasa, padahal jarjit memeluk agama lain yaitu Hindu.

2. Relevansi Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Dewasa ini mulai kita sadari apabila pengaruh dalam perkembangan anak dapat dikembangkan serta dikenalkan melalui berbagai macam rangsangan, salah satunya dengan menonton tayangan yang mendidik anak.

Dalam perkembangannya, dari agama maupun moral, anak memiliki tahapan dalam perkembangannya, tahapan tersebut dimulai dari yang paling sederhana samapi pada mengenal konsep rumit. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi intelektual masing-masing anak. Perkembangan nilai-nilai agama serta moral anak

Seperti yang dikemukakan Kohlberg dalam melanjutkan penelitian Piaget tingkat perkembangan moral terbagi menjadi tiga tingkat meliputi: Prakonvensional: anak melakukan tindakan untuk mendapatkan penghargaan secara sosial, Moralitas konvensional dan Moralitas Pascakonvensional. Sedangkan menurut (Mansur, 2011) anak memiliki beberapa prinsip dalam perkembangannya yaitu Prinsip biologis, Prinsip tanpa daya dan Prinsip eksplorasi.

Relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti hubungan atau kaitan. Adapun relevansi pada penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan ataupun kaitan dengan Film Kartun Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan dengan lingkup perkembangan nilai

agama dan moral anak pada usia dini. Adapun relevansi tersebut sebagai berikut:

1. Anak mengenal agama berdasarkan *Verbal* dan *Ritualist*

Kehidupan keagamaan anak sebagian besar tumbuh dengan adanya ucapan (*verbal*). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diajarkan. Ritualist atau perayaan merupakan serangkaian konsep yang diterima berdasarkan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang

Pada menit 05:40-11:00 Upin dan Ipin menjalankan Puasa serta solat tarawih. Hal tersebut tidak tertinggal dengan penjelasan sang Opah. Bahkan ketika sedang berbuka puasa Opah mengingatkan untuk tidak pulang dahulu selesai Sholat tarawih karena akan ada ceramah tentang bulan Ramadhan.

2. Memiliki konsep keagamaan tidak mendalam (*Unreflection*)

Pada konsep ini, mereka mempunyai anggapan dan menerima ajaran agama tanpa kritik. Kebenaran yang diterima tidak cukup mendalam sehingga cukup sekedarnya saja.

Pada menit ke 00:38-05:31 Ehsan melihat gambar makanan sampai membuatnya meneteskan air liur. Melihat itu, Upin Ipin dan Fizi menegur Ehsan “Kenapa membawa buku masakan?”

Kita sedang puasa”. Konsep yang dimiliki Ehsan mengartikan bahwasanya diksp keagamaannya brsifat tidak mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai nilai agama dan moral anak usia dini yang terdapat pada Film Kartun Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan, serta kaitannya dengan standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak , maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat moral dan agama dalam interaksi anak dan orang dewasa, aktivitas sehari-hari yang meliputi rasa saling menghargai dan membantu dapat dikaitkan dengan aktivitas moral dan keagamaan antara anak dan orang dewasa. Pada dasarnya anak memiliki sifat imitative yaitu meniru perilaku manusia dewasa. Pada tayangan film tersebut terdapat kalimat maaf, tolong dan terimakasih. 3 kalimat sederhana yang dapat membuat anak memiliki sikap hormat dan santun.
2. Terdapat relevansi antara perilaku anak dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak sesuai dengan indicator perkembangan anak pada usia tersebut. hal ini dapat disimpulkan bahwasanya tontonan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun pada film kartun Upin dan Ipin episode alunan Ramadhan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Film Kartun Upin dan Ipin Episode Alunan Ramadhan merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber media belajar anak dalam menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak.
2. Diharapkan bagi orangtua maupun pendidik untuk selalu mendampingi dan memilihkan tayangan yang akan anak tonton, hal ini diharapkan pada setiap tontonan anak dapat mempengaruhi perilaku positif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan, 2010, mewujudkan budaya religious di sekolah, malang UIN Malik. Press
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(!), 19-31
- Anas salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa. Bandung CV Pustaka Setia 2013 hal 54
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(!), 19-31
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Daroeso, 1989: dasar dan konsep pendidikan moral Pancasila. Semarang . aneka ilmu
- Cyrus T Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini, Jakarta PT Grasindo 2017. Hal 35
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar Bahasa Indonesia . (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008) h. 843
- Elizabeth Hurlock, 1978, perkembangan anak jilid 2, Jakarta erlangga . edisi keenam
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fajar Asmoro, Dampak Film Tom and Jerry terhadap kekerasan pada anak , *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2017.
- Henry hazlitt, 2003 dasar-dasar moralitas, Yogyakarta pustaka pelajar
- Hamid, S. I., & Istianti, T. (2017). Rekontruksi Nilai moral kewarganegaraan berdasar analis semantic terhadap ungkapan kultural masyarakat sunda. *cakrawala dini: jurnal pendidikan anak usia dini*, 8(1), 0-21.

- Iberani, Jamal sharif, dan MM Hidayat, Mengenal Islam, Jakarta: El Kahfi, 2003
Permendikbud No 137 Tahun 2014
- Ibung, Dian, Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak, Jakarta: PT Elex Media
Kompuindo, 2009.
- Koentjaraningrat, 1986 pengantar ilmu antropologi, Jakarta: aksara baru cetakan
keenam
- Muhammad Najib, dkk., 2016. Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia
Dini , (cet. 1: Yogyakarta): Gava Media
- Miller, Jamie, C 2003 mengasah kecerdasan moral anak . bandung
- Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2007
- Nurul Zuriyah, 2008 pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif
perubahan, Jakarta PT bumi aksara
- Nurjanah, Siti. “Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film.” Parole
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1, no. 3 2018. Purnomo,
- Novi Mulyani, M. Pd. I, Dsar-dasar Pendidikan Anak Usia DiniYogyakarta
KALIMEDIA 2016
- Nana Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Nursapia harahap, Penelitian Kepustakaan. Jurnal Iqra'. Vol.08.2014
- Penelitian yang dilakukan oleh Ofika Indah Wulan Sari, 2015, Nilai-nilai
Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin, Skripsi STAIN Jurai
Siwo Metro
- Rohmah , U. 2018 Pengembangan karakter pada anak usia dini (AUD). Al –
athfal jurnal pendidikan anak, 4(1), 85-102).
- Suhardi Pranoto, “Seni Budaya dan Keterampilan,” (Surabaya: Sakur Putra
Surabaya 2017.
- Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, Jurnal AT-
TURATS IAIN Pontianak, Vol. Nomor 2 Desember Tahun 2015

- sukenti. D. 2011 media pembelajaran (strategi dan aplikasi pada media program pembelajaran di perguruan tinggi) STIKIP Aisyiyah Riau.
- Suyadi , Strategi pembelajaran pendidikan karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 hal 8-9
- Triyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat
- [https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin_\(musim_ke12\)](https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin_(musim_ke12))
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin
- W. J .S. poerdarminto, 2007, kamus Bahasa umum Bahasa Indonesia Jakarta balai pustaka
- Wulan Adiarti, 2012, buku ajar perkembangan anak usia dini 2, semarang, universitas negeri semarang
- Wibowo, Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zed Mestika. 2018. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

LAMPIRAN

















